

# ANALISIS STRUKTUR PASAR INDUSTRI KONSTRUKSI DI INDONESIA TAHUN 2007-2011

**Annisa Utami**

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Email : annisa\_utami@yahoo.com

## ***Abstract***

*The purpose of this study was to determine how the structure, conduct and performance of the construction industry in Indonesia. And to know how much influence the structure, conduct and performance of the construction industry in Indonesia.*

*Analytical techniques used in this research is to use the Concentration Ratio (CR4) and the Herfindahl-Hirschman index (IHH), which which took the example of 8 Indonesian construction companies wich were tested whithin a period 2007-2011. The results showed the level of concentration ratio (CR4) ranged from 73,02% to 76,16%, then the figure shows the structure of the construction industry period 2007- 2011 is an oligopoly tight. While based on the Herfindahl-Hirschman index, is the range from 0,159695275 to 0,169852, which means the structure of the construction industry in Indonesia is not a monopoly or not structured approaches 1, when viewed from the level of concentration between the years 2007-2011, it can be concluded that the level of competition in the construction industry in Indonesia is very competitive. it is characterized by the competition of market share among the four dominant companies in the Indonesian construction industry in terms of revenue*

**Keywords:** *Oligopoly, CR4, IHH, Structure, Conduct and Performance.*

## PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan sektor andalan bagi perekonomian Indonesia. Karena sektor industri merupakan salah satu sektor yang memberikan sumbangan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan membuka peluang kerja yang besar bagi penduduk Indonesia. Pertumbuhan pada sektor industri dapat memacu pertumbuhan ekonomi nasional. tidak terlepas dari peran salah satu sektor nya yaitu industri jasa. Seiring dengan berkembangnya industri dan bisnis menyebabkan komitmen akan peningkatan kualitas pelayanan menjadi syarat utama dalam memajukan sektor industri jasa.

Jasa ialah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan pada satu produk fisik (Amstrong, 2012).

Industri jasa konstruksi merupakan salah satu industri yang paling dinamis dibandingkan dengan industri lainnya. Mengingat kondisi pasar yang selalu berubah, periode konstruksi yang relatif sangat singkat, serta adanya fluktuasi harga material yang sangat sulit di prediksi. Peranan jasa konstruksi semakin meningkat tetapi masih belum efektif dan efisien.

Industri jasa konstruksi mencakup semua pihak yang terkait dengan proses konstruksi termasuk tenaga kerja profesi,

pelaksana konstruksi dan juga para pemasok yang bersama-sama memenuhi kebutuhan pelaku dalam industri konstruksi. Jasa konstruksi meliputi kegiatan penyusunan rencana teknis atau yang biasa disebut rancang bangun, pelaksanaan dan pengawasan serta pemeliharannya (Trianto, 2011).

Peran industri konstruksi dapat dilihat dari segi potensi lapangan kerja, kebutuhan material dan dampaknya, peraturan publik yang mendukung ekonomi, dan pendapatan bagi masyarakat lapisan bawah. Jalan, bendungan, pekerjaan irigasi, perumahan, bangunan sekolah, dan pekerjaan konstruksi lain adalah landasan fisik dimana usaha pengembangan dan peningkatan standar hidup dibentuk (Trianto, 2011).

Dimana pada sebagian besar negara berkembang, meningkatkan kapasitas dan kapabilitas konstruksi adalah penting, termasuk meningkatkan efisiensi biaya, waktu, dan kualitas pekerjaan konstruksi. Begitu pun di Indonesia karena perusahaan jasa konstruksi menghasilkan produk berupa sarana dan prasarana fisik yang nantinya dapat dimanfaatkan bagi penduduk di Indonesia. Industri konstruksi mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional sehingga perlu diperhatikan berbagai permasalahan yang sering terjadi yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan jasa konstruksi. (Trianto 2011).

Dibawah ini adalah Nilai Domestik Bruto pada tahun 2010-2012 atas dasar harga berlaku dan harga konstan, serta laju pertumbuhan dan sumber pertumbuhan pada tahun 2012 yang dijelaskan dalam tabel berikut ini :

proses berkembangnya kegiatan bisnis dan sosial bagi kepentingan publik dan swasta, maka penulis melakukan suatu penelitian lebih mendalam mengenai struktur dan perilaku industri jasa yang dalam hal ini

**Tabel 1**  
**Nilai PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2012**  
**Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Tahun 2012**

No	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (triliun rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan (triliun rupiah)			Laju Pertumbuhan (persen)	Sumber Pertumbuhan (persen)
		2010	2011	2012	2010	2011	2012	2012	2012
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan perikanan	985.5	1091.4	1190	304.8	315	327.6	3.97	0.51
2	Pertambangan dan Penggalian	719.7	879.5	970.6	187.2	189.8	192.6	1.49	0.11
3	Industri Pengolahan	1599.1	1806.1	1973	597.1	633.8	670.1	5.73	1.47
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	49.1	56.8	65.1	18.1	18.9	20.1	6.4	0.05
5	Konstruksi	660.9	754.5	861	150	160	172	7.5	0.49
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	882.5	1024	1146	400.5	437.2	472.6	8.11	1.44
7	Pengangkutan dan Komunikasi	423.2	491.3	549.1	218	241.3	265.4	9.98	0.98
8	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	466.5	535.2	598.5	221	236.2	253	7.15	0.69
9	Jasa-Jasa	660.4	784	888.7	217.8	232.5	244.7	5.24	0.49
	Produk Domestik Bruto (PDB)	6446.9	7422.8	8242	2315	2465	2618.1	6.23	6.23
	PDB Tanpa Migas	5942	6797.9	7605	2171	2323	2481	6.81	-

Sumber : BPS

Industri jasa konstruksi memberikan kontribusi yang nyata terhadap proses pembangunan untuk negara karena sebagai sarana pembangunan infrastruktur untuk

adalah perusahaan konstruksi di indonesia agar dapat diketahui kinerja dari beberapa perusahaan tersebut, sehingga nantinya kemajuan dan pertumbuhan dari industri ini

sendiri akan menunjang sektor-sektor lain yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan uraian diatas maka muncul beberapa pertanyaan mengenai industri konstruksi yang sedang berkembang di Indonesia adalah :

1. Bagaimana perkembangan industri perusahaan jasa konstruksi di Indonesia?
2. Bagaimana struktur pasar industri perusahaan jasa konstruksi di Indonesia?
3. Bagaimana perilaku yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku industri perusahaan jasa konstruksi di Indonesia?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian dan Jenis-jenis Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan, usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa (Godam, 2006). Sedangkan menurut Ardy (2009), industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Klasifikasi jenis dan macam industri sebagai berikut:

- a) Jenis/macam industri berdasarkan bahan baku (Godam, 2006) adalah :

1. Industri Ekstraktif, adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar.
  2. Industri Nonekstraktif, adalah industri yang bahan baku didapat dari tempat lain.
  3. Industri Fasilitatif, adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya.
- b) Golongan / macam industri berdasarkan besar kecil modal (Godam, 2006) adalah :
    1. Industri padat modal, adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
    2. Industri padat karya, adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya.
  - c) Pembagian/penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi (Godam,2006) adalah :
    1. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada pasar (*market oriented industry*),
    2. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja/*labor (man power oriented industry*,
    3. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku (*supply oriented industry*),

d) Macam-macam/jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan (Godam, 2006) adalah:

1. Industri primer,
2. Industri sekunder,
3. Industri tersier.

e) Jenis-jenis/macam industri berdasarkan klasifikasi atau penjenisannya (berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986) :

1. Industri kimia dasar,
2. Industri mesin dan logam dasar,
3. Industri kecil,
4. Aneka industri, contohnya seperti industri makanan, minuman, susu bubuk, bahan bangunan dan lain-lain.

#### **Paradigma S-C-P (*Structure-Conduct-Performance*)**

Paradigma Struktur - *Conduct* - *Performance* (SCP) Bain (1940), yang mengasumsikan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara struktur (*structure*) industri, perilaku (*conduct*) perusahaan, dan kinerja (*performance*) perusahaan.

SCP dalam analisa ekonomi industri adalah perusahaan yang ada dipasar yang memiliki kekuatan monopoli (Martin, 1994). Menurut pandangannya, hambatan utama fungsi yang efektif dan strategi perilaku perusahaan terhadap perusahaan lain adalah dengan mencegah perusahaan lain untuk bersaing. Dengan melakukan

beberapa strategi perilaku, perusahaan bisa mendapatkan dan menggunakan kekuatannya untuk mengontrol harga dan produknya. Implikasi dari pendapat ini, pemerintah dapat mengimplementasikan kebijakan persaingan. Hambatan paling serius dari suatu pasar adalah perilaku strategis beberapa perusahaan yang mencegah perusahaan lain berkompetisi pada tingkat tertentu (Baskoro, 2009).

Gambar 1 adalah skema interaksi antara Struktur-Perilaku-Kinerja. Skema ini menjabarkan komponen-komponen yang ada di dalam struktur perilaku-kinerja, serta menjelaskan adanya hubungan dan keterkaitan antara ketiganya.

Perilaku pasar terdiri dari kebijakan-kebijakan yang diadopsi oleh para pelaku pasar dan juga pesaingnya, terutama dalam hal harga dan karakteristik produk. Perilaku pasar menggambarkan tindakan-tindakan perusahaan sebagai akibat dari struktur pasar yang dihadapinya. Strategi produk selalu mengikuti perkembangan itu sendiri. Karena posisi produk dalam siklus selalu berubah, maka strategi yang di ambil harus disesuaikan. Suatu strategi selalu cocok diterapkan pada semua fase pada siklus produk (Jaya, 2001).

Penemuan dan pembaharuan teknologi, dapat membuat suatu karya yang baru serta meningkatkan produktivitas suatu produksi barang yang telah ada. Adanya kemajuan teknologi maka dapat meningkatkan produksi, biaya menurun, dan harga

yang turun akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang lebih baik (Jaya, 2001).

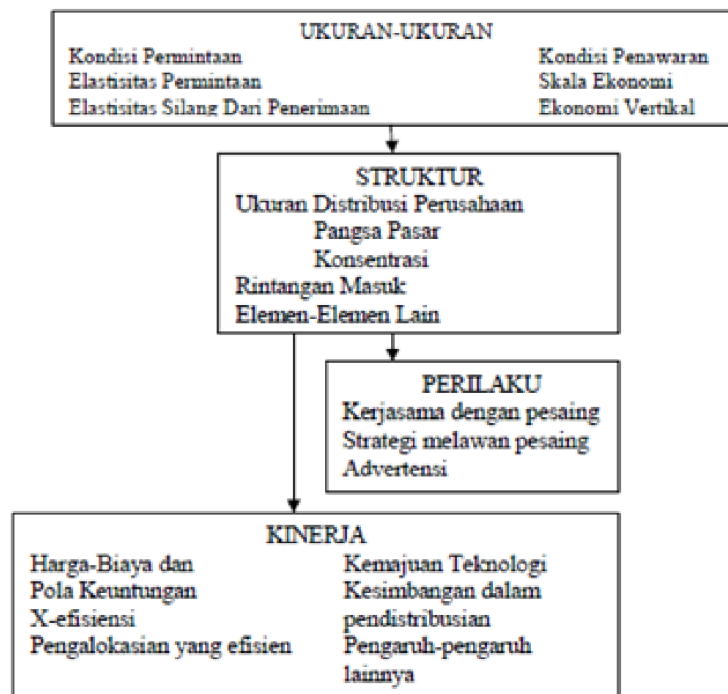
### Struktur Pasar

Pasar didefinisikan sebagai satu kelompok penjual dan pembeli yang mempertukarkan barang yang dapat disubsitusikan. Struktur pasar menunjukkan lingkungan persaingan antara penjual dan pembeli melalui proses terbentuknya harga dan jumlah produk yang ditawarkan dalam pasar. Struktur pasar memiliki beberapa

elemen-elemen penting yaitu pangsa pasar, konsentrasi dan hambatan masuk pasar. Elemen-elemen tersebut menggambarkan ukuran-ukuran perusahaan-perusahaan yang bersaing di dalam suatu pasar (Jaya, 2001).

#### a. Konsentrasi pasar

Konsentrasi atau pemusatan merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan oligopoli, dimana perusahaan tersebut menyadari adanya saling ketergantungan. Kelompok perusahaan ini



Sumber: Jaya, 2001

Gambar 1  
Skema Interaksi Struktur Perilaku kinerja

terdiri dari 2 sampai dengan 8 perusahaan. Kombinasi pangsa pasar membentuk suatu tingkat pemusatan dalam pasar.

b. Pangsa pasar (*Market Share*)

Pangsa pasar suatu perusahaan diukur melalui penjualannya, dalam bentuk persentase dari seluruh penjualan pasar yang berkisar antara 0 persen hingga 100 persen. Semakin tinggi kekuatan pasar, maka kekuatan pasar yang dimiliki perusahaan tersebut.

c. Hambatan masuk (*Barrier to Entry*)

Pesaing potensial adalah perusahaan-perusahaan di luar pasar yang mempunyai kemungkinan untuk masuk dan menjadi pesaing yang sebenarnya. Segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya penurunan, kesempatan atau kecepatan masuknya pesaing baru merupakan hambatan untuk masuk.

Para ahli ekonomi dalam membahas struktur pasar tidak hanya melihat tingkah laku perusahaan tetapi lebih menitik beratkan pada berbagai kekuatan perusahaan dalam mempengaruhi pasar. Tingkah laku perusahaan banyak ditentukan oleh struktur pasar dimana perusahaan itu berada. Industri dalam teori ekonomi berarti kumpulan dari perusahaan sejenis (Munir, 2008)

Analisa ekonomi struktur pasar dibedakan menjadi empat yaitu : pasar persaingan sempurna (*perfect competition*),

pasar monopoli (*monopoly*), pasar persaingan monopolistic (*monopolistic competition*), pasar oligopoli (*oligopoly*). Contoh beberapa tipe pasar dan karakteristiknya dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

### Perilaku Pasar

Yunianti (2001) menyatakan bahwa perilaku strategis perusahaan hanya ada pada pasar oligopoli. Perilaku industri dapat dilihat pada strategis perusahaan dalam menentukan jumlah dominasi output, penentuan harga, advertensi, pemilihan teknologi, kegiatan dalam pasar dan juga dalam kebijakan produk.

Perilaku perusahaan menjadi subjek analisis yang menarik hanya jika persaingan yang terjadi tidak sempurna, akan berbeda jika yang terjadi pasar persaingan sempurna. Pada pasar persaingan tidak sempurna, ada insentif bagi perusahaan untuk melakukan promosi, mengamati tindakan pesaing, melakukan kolusi atau kerjasama, atau berusaha menghalangi masuknya perusahaan baru (Jaya, 2001).

### Kinerja Pasar

Kinerja pasar adalah hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku industri (Hasibuan, 1993). Elemen-elemen yang terdapat di dalam kinerja pasar adalah (Legowo,1996):

1. Efisiensi dalam produksi. Kemampuan berproduksi dengan efisien.

2. Efisiensi dalam penyaluran. Kemampuan mendistribusikan hasil produksi dengan biaya yang rendah (efisien).
3. Efisiensi dalam mengalokasikan sumber daya sehingga harga yang dikenakan kepada pembeli bisa rendah sesuai dengan rendahnya biaya produksi

**Tabel 2**  
**Contoh Tipe Pasar Mulai dari Monopoli Murni sampai dengan Persaingan Murni**

TIPE PASAR	KONDISI UTAMA	CONTOH SEHARI-HARI
Monopoli murni	Suatu perusahaan memiliki 100% dari pangsa pasar.	PLN, Jasa Marga
Perusahaan yang dominan ( <i>dominant firm</i> )	Suatu perusahaan yang memiliki 50-99% dari pangsa pasar dan tanpa pesaing yang kuat.	Indofood, Industri <i>Broadcast</i> .
Oligopoli ketat	Penggabungan 4 perusahaan terkemuka yang memiliki pangsa pasar 60-100%. Kesepakatan diantara mereka untuk menetapkan harga relatif mudah.	Semen, Motor, Transportasi udara, Kereta api.
Oligopoli longgar	Penggabungan 4 perusahaan terkemuka yang memiliki 40% atau kurang dari pangsa pasar, kesepakatan diantara mereka untuk menetapkan harga sebenarnya tidak mungkin.	Kayu, Majalah, Minyak goreng, Obat-obatan, Mebel.
Persaingan monopolistik	Banyak pesaing yang efektif, tidak satupun yang memiliki lebih dari 10% pangsa pasar.	Salon, Toko obat, Pedagang eceran.
Persaingan murni	Lebih dari 50 pesaing yang mana tidak satupun yang memiliki pangsa pasar yang berarti.	Sapi dan unggas

Sumber : Jaya, 2001



- termasuk keuntungan yang normal bagi produsen.
4. Kemampuan memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga dapat diperoleh biaya produksi yang rendah dan teknik distribusi yang lebih tepat.
  5. Kinerja berupa mutu, harga dan jumlah (variasi produk) yang sesuai dan bias memuaskan konsumen (masyarakat).

Kinerja dalam kaitannya dengan ekonomi memiliki banyak aspek namun biasanya dipusatkan pada tiga aspek pokok yaitu efisiensi, kemajuan teknologi dan keseimbangan dalam industri (Jaya, 2001).

Efisiensi mempunyai dua bagian utama, yaitu efisiensi internal dan efisiensi alokasi. Tingkat efisiensi internal menggambarkan perusahaan yang dikelola dengan baik. Efisiensi ini diukur dengan perbandingan nilai tambah dan nilai input setiap perusahaan. Sedangkan efisiensi alokasi menggambarkan alokasi sumber daya ekonomi sedemikian rupa sehingga tidak ada lagi perbaikan dalam berproduksi yang dapat menaikkan nilai output.

#### **Konsentrasi Pasar**

Konsentrasi industri merupakan suatu variabel yang dapat diukur dan pada umumnya pengukuran ini lebih banyak dilakukan untuk derajat struktur oligopoli (Hasibuan, 1993). Konsentrasi sering digunakan sebagai ukuran tingkat persaingan. Konsentrasi juga sering dipakai

sebagai alat analisis struktur pasar, perilaku dan kinerja perusahaan yang beroperasi di dalamnya dan secara tidak langsung menjadi indikator perilaku anti persaingan atau kolusi (Satriawan, 2002).

#### **Pengertian Industri Jasa Konstruksi**

Pengertian konstruksi adalah suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana yang meliputi pembangunan gedung (*building construction*), pembangunan prasarana sipil (*Civil Engineer*), dan instalasi mekanikal dan elektrik, walaupun kegiatan konstruksi dikenal sebagai suatu pekerjaan, tetapi dalam kenyataannya konstruksi merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa pekerjaan lain yang berbeda yang dirangkai menjadi satu unit bangunan (Trianto, 2011).

Pada umumnya kegiatan konstruksi dimulai dari perencanaan yang dilakukan oleh konsultan perencana (*team Leader*) dan kemudian dilaksanakan oleh kontraktor konstruksi yang manager proyek/kepala proyek. Orang-orang ini bekerja didalam kantor, sedangkan pelaksanaan dilapangan dilakukan oleh mandor proyek yang mengawasi buruh bangunan, tukang dan ahli bangunan lainnya untuk menyelesaikan fisik sebuah konstruksi. Transfer perintah tersebut dilakukan oleh Pelaksana Lapangan. Dalam pelaksanaan bangunan ini, juga diawasi oleh konsultan pengawas (*Supervision Engineer*) (Trianto, 2011).

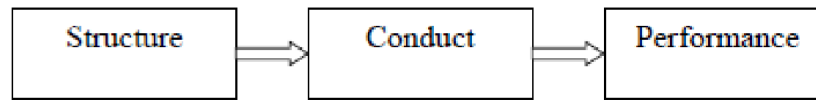
### Penelitian Sebelumnya

Baskoro (2009) dalam penelitiannya tentang Struktur dan Prilaku Pasar Industri Maskapai Penerbangan di Indonesia Tahun 2003-2007, dari hasil penelitiannya tersebut dapat diketahui bahwa struktur pasar industri maskapai penerbangan di Indonesia bercorak oligopoli, hal tersebut ditunjukkan oleh pelaku utama yang berjumlah 5-7 perusahaan yang bermain dalam pasar industri maskapai penerbangan. Hal tersebut diperkuat dengan tingkat konsentrasi 4 perusahaan dengan pangsa pasar terbesar (CR4) yang sangat tinggi yaitu antara 72-78 persen. Tingkat persaingan pada pasar industri penerbangan dalam kurun waktu 2003-2007 mengalami perubahan tingkat konsentrasi dan jumlah pelaku utama, dimana CR4 semakin meningkat dan menurunnya jumlah pelaku utama berarti bahwa persaingan pasar industri penerbangan semakin tidak kompetitif. Pelaku utama di industri penerbangan di dominasi oleh 4 perusahaan penerbangan yaitu PT. Garuda Airlines, PT. Lion Air, PT. Metro Batavia Air, dan Merpati.

Wahyudi (2006) dalam Analisis Struktur Pasar Industri Sepeda Motor Indonesia 2000-2005, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa struktur pasar industry sepeda motor di Indonesia adalah Oligopoli. Pernyataan tersebut ditunjukkan oleh penguasaan empat perusahaan sepeda motor terbesar terhadap pangsa pasar sepeda motor (CR4) sangat tinggi yaitu berkisar antara

berkisar 98,43-98,93 persen, dimana persentase tersebut hampir mendekati 100 persen. Untuk nilai IHH (*Indeks Jerfindal Hirschman*) memiliki kisaran antara 0,35-0,44 yang berarti struktur industry sepeda motor di Indonesia tidak berstruktur monopoli karena nilai IHH tidak mendekati 1. Sedangkan tingkat konsentrasi industri sepeda motor dapat dikatakan kompetitif, karena terjadi penurunanangka CR4 dan pangsa pasarnya dari tahun 2000-2005 selalu dikuasai olehempat perusahaan besar yaitu Honda, Suzuki, Yamaha dan Kawasaki dimana penguasaan tersebut membuat perusahaan lain sangat sulit untuk bersaing dalam industri sepeda motor.

Yeni (2006) dalam Jurnal Ekonomi dan Pembangunan mengenai Analisis Kerangka Industri Alas Kaki di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat struktur, perilaku dan kinerja industri alas kaki pada tahun 1995-2005. Dari hasil penelitiannya struktur pasar ditunjukkan dengan rasio konsentrasi empat perusahaan terbesar lebih dari 50 persen pada tahun 1999-2005. Dari segi perilaku pasar, industri alas kaki memiliki strategi harga, promosi, distribusi, produk dan tempat yang berbeda sesuai dengankarakteristik jenis produk. Industri alas kaki sejak tahun 1995-2005 secara keseluruhan belum menunjukkan kinerja yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari PCM dari produk alas kaki yang mengalami penurunan yang hanya mencapai 29,48 persen pada tahun 2005.



Sumber : Martin, 2002

**Gambar 2**  
**Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja**

Menurut penelitian ini, industri alas kaki di Indonesia masih sangat perlu untuk ditingkatkan potensinya, agar mampu bersaing dalam mengisi kebutuhan pasar lokal dan pasar dunia.

Di dalam kerangka pemikiran untuk menganalisis berjalannya suatu proses pasar perlu diketahui bahwa ada hubungan antara struktur (*structure*), perilaku (*conduct*) dan kinerja (*performance*) dari industri tersebut. Ketiga unsur tersebut saling berinteraksi, struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dan kinerja dari pasar. Perilaku pasar dapat mempengaruhi struktur dan kinerja pasar. Demikian pula kinerja pasar dapat mempengaruhi struktur dan perilaku pasar. Pada penelitian ini terlebih dahulu akan menganalisa struktur pasar dan perilaku industri, kemudian untuk selanjutnya menganalisa kinerja industri. Pada Gambar berikut ini, dapat dilihat hubungan antara Struktur-Perilaku-Kinerja.

Penelitian ini menganalisa struktur industri perusahaan konstruksi dengan konsep persaingan yang terjadi di dalam industri konstruksi. Pengukuran struktur pasar konstruksi dalam penulisan ini,

menggunakan rasio konsentrasi empat perusahaan (CR4). Pengukuran tersebut nantinya akan mempengaruhi perilaku dan kinerja pada persaingan industri konstruksi di Indonesia. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui strategi dan inovasi yang dilakukan perusahaan dalam melawan pesaing, serta pengembangan teknologi perusahaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini mencoba melihat struktur dan perilaku pasar industri perusahaan konstruksi di Indonesia, yang dilihat dari beberapa aspek. Pertama adalah pangsa pasar para pelaku dan tingkat konsentrasi yang terdapat pada industri perusahaan konstruksi di Indonesia. Kedua, untuk mengamati perilaku perusahaan lebih jauh.

### **Variabel dan Pengukurannya**

Untuk mengukur rasio konsentrasi maka digunakan satu variabel dependen yaitu jumlah penerimaan dari delapan perusahaan konstruksi di Indonesia. Untuk mengetahui perkembangan struktur pasar industri

perusahaan konstruksi di Indonesia. Sedangkan untuk melihat lebih jauh perilaku perusahaan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi yang dilakukan perusahaan dalam melawan peesaing. Penelitian ini menggunakan data jumlah penerimaan industri perusahaan konstruksi di Indonesia pada tahun 2007 – 2011.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable jumlah penerimaan perusahaan, jumlah perusahaan, rasio konsentrasi, indeks herfindahl. Adapun definisi operasional dari variable tersebut adalah:

1. Jumlah penerimaan adalah jumlah total yang diterima oleh perusahaan dari penjualan produknya (Case & Fair, 2007).
2. Jumlah perusahaan adalah banyaknya jumlah perusahaan yang merupakan tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi.
3. Rasio konsentrasi adalah persentase dari output industri yang dimiliki oleh beberapa perusahaan besar. Rasio konsentrasi untuk perusahaan besar dalam suatu industri dapat dihitung dengan menjumlahkan total pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan besar tersebut (Arianto, 2008).
4. Indeks Herfindahl adalah hasil penjumlahan kuadrat pangsa pasar tiap-tiap perusahaan dalam suatu industri (Jaya, 2001).

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur pasar dan perilaku industri konstruksi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir, dari tahun 2007-2011. Pengujian ini meliputi beberapa tahap, yakni uji Rasio Konsentrasi (CR) dan uji Indeks Herfindahl Hirschman (IHH).

### **Rasio Konsentrasi (CR)**

Rasio konsentrasi adalah persentase dari output industri yang dimiliki oleh beberapa perusahaan besar. Rasio konsentrasi untuk perusahaan besar dalam suatu industri dapat dihitung dengan menjumlahkan total pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan besar tersebut (Arianto, 2008). Rasio konsentrasi memerlukan ukuran pasar secara keseluruhan dan ukuran perusahaan-perusahaan yang memimpin pasar (Jaya, 2001). Rasio konsentrasi digunakan untuk mengukur pangsa pasar perusahaan terbesar terhadap total penerimaan industri.

Klasifikasi rasio konsentrasi menurut Bain (1956) berdasarkan konsentrasi penjual yaitu :

1. 75% - 100% : Very high concentrated oligopoly
2. 65% - 75% : Highly concentrated oligopoly
3. 50% - 65% : High moderate oligopoly
4. 35% - 60% : Slightly concentrated oligopoly
5. <24% : Non oligopoly

**Indeks Herfindahl-Hirschman (IHH)**

*Indeks Herfindahl Hirschman (IHH)* adalah hasil penjumlahan kuadrat pangsa pasar tiap-tiap perusahaan dalam suatu industri (Jaya, 2001). Indeks ini bernilai antara lebih dari 0 hingga 1. Jika IHH mendekati 0, berarti stuktur industri yang bersangkutan cenderung ke pasar persaingan, sementara jika indeks bernilai mendekati 1, maka struktur industri cenderung bersifat monopoli.

Berikut adalah grafik yang berisikan keterangan perubahan kenaikan maupun penurunan CR4 dan IHH yang terjadi pada Industri konstruksi di Indonesia pada tahun 2007-2011.

**Perilaku (Conduct)**

Berdasarkan pendekatan S-C-P, struktur pasar akan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam suatu industri. Dari hasil analisis, struktur pasar industri konstruksi

**Tabel 3**  
**Konsentrasi dan Jumlah Pelaku Utama Pasar Industri Konstruksi di Indonesia Tahun 2007-2011**

Tahun	CR4%	Keterangan	IHH	Keterangan
2007	73.02%		0.1679129	
2008	73.60%	konsentrasi naik	0.165149849	Turun
2009	76.15%	konsentrasi naik	0.169852	Naik
2010	75.11%	konsentrasi turun	0.159695275	Turun
2011	76.16%	konsentrasi naik	0.1624621	Naik

Sumber: BEI (data diolah)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini menggunakan delapan perusahaan konstruksi di Indonesia, yaitu : PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Duta Graha Indah Tbk,PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk, PT. PP (Persero) Tbk, PT.Surya Semesta Internusa Tbk, Total Bangun Persada Tbk, PT. Waskita karya(Persero) Tbk, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

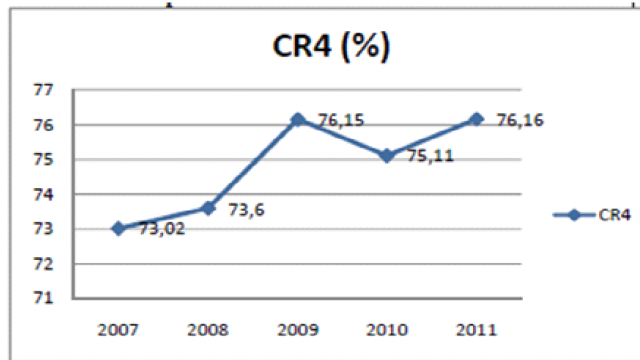
di Indonesia tahun 2007-2011 adalah oligopoli. Sehingga dapat dianalisis perilaku dari masing-masing perusahaan dalam menghadapi persaingan. Perilaku dapat dilihat dari strategi bersaing untuk tetap bertahan. Adapun strategi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan industri konstruksi tersebut dijelaskan dalam profil perusahaan pada tabel 3.

**1. PT. Adhi Karya (Persero), Tbk.**

(www.adhi.co.id)

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. didirikan pada tahun 1974. Selanjutnya pada tanggal 1 Juni 1974, bentuk hukum perseroan menjadi Perseoran Terbatas berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 Juni 1974. Akta perubahan No. 2 tanggal 3 Desember 1974,

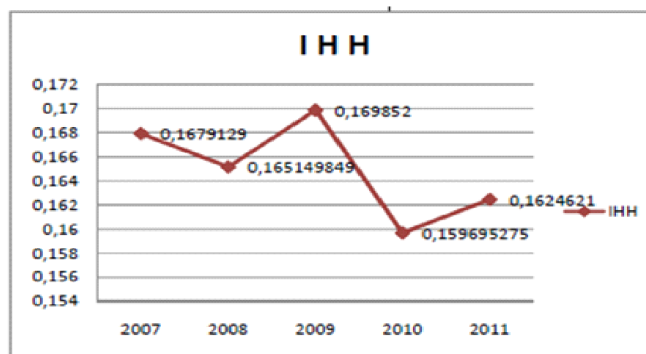
Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja pada tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 1961. Adhi Karya ditetapkan menjadi Perseroan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan Peraturan Pemerintah



Sumber: BEI, data diolah

**Grafik 1**

**Grafik CR4 pada Industri Konstruksi Tahun 2007-2011**



Sumber : BEI data diolah

**Grafik 2**

**Grafik Indeks Herfindal-Hirschman pada Industri Konstruksi Tahun 2007-2011**

yang sama perseroan bangunan bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu Associate NV, dilebur ke dalam Perseroan.

Pasar yang besar di masa mendatang, dalam rencana selanjutnya Adhi akan tetap mengembangkan bisnis aspal yang telah dirintis sebelumnya yaitu dengan melakukan *spin-off* Divisi AMP menjadi perusahaan anak pada tahun 2011. Hal ini diharapkan operasi bisnis ini dapat bergerak lebih lincah sehingga secara konsolidasi dapat memberikan peningkatan tambahan kontribusi bagi Adhi Untuk mendukung kinerja yang berkelanjutan dan memantapkan *competitive advantage* yang telah dimiliki selama ini, Adhi tetap terus melakukan upaya peningkatan mutu produksi dan pelayanan termasuk budaya inovasi yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan akan menjadikan Adhi dapat lebih meningkatkan nilai korporat dan pemegang saham.

## 2. PT. Wijaya Karya (Persero), Tbk.

(www.wika.co.id)

Wika dibentuk dari proses nasionalisasi perusahaan Belanda bernama Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. atau NV Vis en Co. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 1960 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, dengan nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Kegiatan

usaha Wikapada saat itu adalah pekerjaan instalasi listrik dan pipa air. Pada awal dasawarsa 1960-an, Wika turut berperan serta dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka penyelenggaraan Games of the New Emerging Forces (GANEFO) dan Asian Games ke-4 di Jakarta.

Mengenai strategi perusahaan, sebagai upaya untuk mendukung strategi utama yang ditetapkan perseroan yaitu pertumbuhan (*Growth Strategy*), perseroan menetapkan strategi pengembangan usaha berdasarkan formulasi antara integrasi vertikal dan integrasi horizontal. Strategi integrasi vertikal lebih pada upaya perbaikan operasional melalui *backward integration* yang lebih menekankan pada upaya memperbaiki daya saing dengan memperbaiki *supply chain* dan *forward integration* yang lebih menekankan perbaikan daya saing dengan memperkecil kemungkinan terjadinya *rework* dan keterlambatan pengiriman. Strategi ini diformulasi dengan strategi integrasi horizontal sebagai upaya memperkuat *forward integration* terutama dalam memenangkan persaingan dengan para pesaing di industri konstruksi guna mendapatkan kinerja operasional yang maksimal.

## 3. PT. PP (Persero), Tbk.

(www.pt-pp.com)

PT. PP (Persero) didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 26 Agustus 1953.

a) *Quality Policy*

1. Peduli keinginan dan kepuasan pelanggan.
2. Peningkatan Kualitas yang berkesinambungan.
3. Pendekatan Rekayasa Teknik maupun Bisnis.
4. Pemanfaatan Teknologi Mutakhir.
5. Profesionalisme SDM yang berwawasan Global.

b) *Safety, Health & Environmental Policy*

1. Mengurangi kehilangan waktu kerja (*Lost Time*) dan menurunkan angka kecelakaan di proyek.
2. Melakukan perbaikan yang berkesinambungan terhadap keselamatan, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan dengan melibatkan pihak terkait.
3. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat.
4. Mempertimbangkan dampak lingkungan dalam setiap kegiatan kerja.

c) *Prospek Usaha*

Sebagai BUMN, Perseroan menetapkan RKAP setiap tahun sebagai arahan dalam mengejar prospek usaha. Untuk jangka panjang, PT PP (Persero) memiliki *business plan* sebagai berikut :

Secara singkat, prospek usaha PT PP (Persero) diperkirakan akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan pangsa pasar konstruksi Indonesia, serta potensi pasar EPC, potensi proyek luar negeri, potensi investasi di bidang energi, infrastruktur dan hotel dan potensi pengembangan usaha sebagai developer. Perseroan memperkirakan pasar konstruksi Indonesia akan tumbuh secara mantap dan akan mencapai besaran Rp 285 milyar pada tahun 2013, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun 8%. Dalam segi segmentasi. Manajemen mem-perkirakan kontribusi pekerjaan gedung akan terus menurun sehingga mencapai 43% pada tahun 2013, sementara kontribusi pekerjaan EPC akan terus meningkat hingga mencapai 18% pada tahun 2013. Untuk mencapai tujuan tersebut, PT PP (Persero) akan menjalankan strategi pengembangan usaha yang memiliki tiga arahan utama, yaitu :

- a. Mengembangkan aset yang idle
- b. Bekerja sama dengan mitra strategis, BUMN maupun swasta
- c. Melakukan investasi secara efektif dan efisien,
- d) Strategi Perusahaan

Dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran, perseroan menerapkan strategi untuk menciptakan keunggulan bersaing dengan kompetitornya sehingga perseroan dapat terus tumbuh dan berkembang, yaitu sebagai berikut:



1. Perseroan tetap melanjutkan Strategi yang berfokus kepada perolehan proyek-proyek pemerintah & BUMN (80%).
2. Strategi fokus biaya untuk proyek-proyek kontrak standar dengan menawarkan jasa dengan harga kompetitif sebagai hasil dari kemampuan proses produksi yang efisien.
3. Strategi fokus diferensiasi untuk proyek-proyek rancang bangun (*Design and build*), EPC (*Engineering, Procurement & Construction*).
4. Secara berkesinambungan Perseroan terus menjajaki produk-produk inovatif yang berkualitas seperti memasarkan *Green Building Concept*.
5. Mengembangkan Investasi Strategis di bidang Infrastruktur.

**4. PT. Waskita Karya (Persero), Tbk.**  
(www.waskita.co.id)

Waskita Karya adalah salah satu Perusahaan Negara (PN) yang lahir dari sebuah perusahaan asing bernama Volker Aaneming Maatschappij N.V dan dinasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 62/1961 pada tanggal 1 Januari 1961. Perusahaan Negara (PN) Waskita Karya lebih banyak bergerak dibidang bangunan air, seperti pengerukan, dermaga, jembatan dan irigasi. Pada tanggal 5 Maret 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No 40/1970 Perusahaan Negara (PN) berubah menjadi perusahaan perseroan

(PT) yang lebih dikenal dengan nama PT Waskita Karya (Persero). Pada tahun 1970 bekerjasama dengan perusahaan asing dan mengembangkan metode konstruksi Jembatan Beton Pra-tegang dengan sistem *free-centilever* yang diimplementasikan pada proyek Jembatan Rajamandala Bandung dengan Jembatan Rantau Berangin Sumatera Barat.

Dari aspek strategi usaha, strategi korporasi perseroan diwujudkan melalui pencapaian tiga sasaran dalam hal nilai kontrak, pendapatan usaha, dan laba sebelum pajak.

**5. PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk.**(www.jayakonstruksi.com)

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk didirikan padatanggal 23 Desember 1982, setelah berpengalaman selama dua dekademenjadi departemen pemborong di PT Pembangunan Jaya. Perkembangan perusahaan PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk. Sebagai berikut:

Sejumlah hasil pembangunan, jasa konstruksi maupun infrastruktur di sejumlah kota dan luar negeri menjadi bukti kepiawaian Perseroan dalam mengembangkan jasa usaha konstruksi dan kegiatan usahapendukung lainnya. Setelah melakukan konsolidasi untuk mengembangkan Perseroan menjadi lebih solid dan profesional, kini terdapat 4 (empat) Perusahaan anak langsung, yaitu PT Jaya TradeIndonesia, PT Jaya Teknik Indonesia,

PT Jaya Beton Indonesia dan PT Jaya Daido Concrete. Selain itu, Perseroan juga mengembangkan 11 (sebelas) Perusahaan Anak Tidak Langsung, yakni PT Jaya Gas Indonesia, PT Toba Gena Utama, PT Sarana Bitung Utama, PT Metroja Mandiri, PT Kenrope Utama, PT Sarana Merpati Utama, PT Adibaroto Nugratama, PT Adigas Jaya Pratama, PT Sarana Lampung Utama, PT Sarana Lombok Utama, dan PT Jaya Celcon Indonesia.

Kegiatan usaha perseroan meliputi pekerjaan infrastruktur dan pekerjaan konstruksi gedung. Sedangkan kegiatan perusahaan anak mencakup bidang usaha perdagangan aspal dan gas, mekanikal dan elektrik serta manufaktur beton pracetak.

#### **6. PT. Surya Semesta Internusa, Tbk.**

(www.suryainternusa.com)

PT Surya Semesta Internusa, Tbk. (Perseroan) didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT. Multi Investments Limited. Pada awalnya, kegiatan utama Perseroan adalah sebagai pengembang *real estate*. Proyek-proyek awal termasuk pembangunan “Kuningan Raya”, sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di Jakarta Selatan dan Glodok Plaza, salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di sebuah daerah komersial di Jakarta Barat.

Pada tahun 1996, perseroan mengubah namanya menjadi nama yang sekarang untuk mencerminkan strategi perseroan yang lebih

luas, dan pada tanggal 27 Maret 1997, perseroan mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sebagai pengembang *real estate* dalam 38 tahun terakhir, perseroan telah ditransformasikan menjadi sebuah perusahaan publik dengan memiliki lima anak perusahaan utama, dan kegiatan-kegiatannya dikelompokkan menjadi dua kategori utama : pengembangan *real estate*, investasi, dan konstruksi, industri bahan bangunan.

#### **7. PT. Duta Graha Indah, Tbk.**

(www.dutagraha.com)

Sebagai salah satu perusahaan konstruksi terkemuka Indonesia, PT. Duta Graha Indah Tbk. telah melayani masyarakat dengan membangun berbagai gedung dan infrastruktur bermutu selama hampir tiga dasawarsa. Didirikan pada 11 Januari 1982, di Jakarta, perseroan telah tumbuh menjadi sebuah perusahaan konstruksi yang mampu menggarap beragam proyek gedung dan infrastruktur di seluruh Indonesia.

Pengembangan Duta Graha Indah ke sektor infrastruktur dimulai pada 1986, ketika perseroan masuk ke proyek pembangunan jalan di Sumatera. Setelah itu, pada 1990, menjangkau Nusa Tenggara dan Sulawesi. Pada periode ini, perseroan berhasil pula mengembangkan bisnis ke berbagai proyek infrastruktur lain yang meliputi konstruksi bendungan besar, irigasi, pelabuhan, pengendali banjir, pelindung pantai dan proyek normalisasi sungai. Saat

ini perseroan telah dikenal dengan proyek-proyek penting yang pernah digarapnya, termasuk irigasi Antokkan (Padang, Sumatera Barat), landasan Bandara Hasanuddin (Makassar, Sulawesi Selatan), Gedung Bursa Efek Indonesia (Jakarta), dan Apartemen Amartapura (Karawaci, Tangerang).

Didukung sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya, Perseroan saat ini telah beroperasi di kotakotabesar di seluruh Indonesia mulai dari Aceh hingga Papua melalui 13 kantor cabang yang beroperasi penuh. Perseroan bahkan telah menjangkau Brunei Darussalam, Saudi Arabia. Tahun 2010 juga ditandai dengan keberhasilan perseroan melakukan diversifikasi klien ke sektor energi dan pembangkit tenaga listrik. Selain itu, perseroan juga masuk ke proyek-proyek *public private partnership*.

#### **8. PT. Total Bangun Persada, Tbk.**

([www.totalbp.com](http://www.totalbp.com))

Didirikan pada tahun 1970 mula-mula dengan nama PT. Tjahja Rimba Kentjana, Perseroan mengubah nama pada tahun 1981 menjadi PT Total Bangun Persada. Nama ini kemudian berubah lagi menjadi PT. Total Bangun Persada, Tbk pada tahun 2006 sehubungan dengan dicatatkan dan diperdagangkannya saham perseroan pada Bursa Efek Indonesia.

Perseroan tidak hanya menawarkan pekerjaan konstruksi pada kliennya, tetapi juga jasa *design and build*, dimana perseroan terlibat mulai dari fase perencanaan dan konsep bangunan, mendampingi klien mewujudkan impiannya secara optimal secara teknis, utilisasi maupun biaya pembangunan dan operasinya kelak. Dengan jasa *design and build*, perseroan mendampingi klien berhubungan dengan para konsultan yang diperlukan, mulai dari konsultan perencana (arsitek), dan konsultankonsultan lain yang dibutuhkan. Perkembangan perusahaan PT. Total Bangun Persada Tbk, sebagai berikut :

Perseroan berbeda dengan banyak perusahaan konstruksi lainnya dalam hal-hal dibawah ini:

- a) *A Quality Builder*, (Perusahaan konstruksi yang menekankan kinerja mutu dalam pelaksanaan konstruksi)
- b) *Trustworthy and Reliable*, (Perusahaan konstruksi yang bisa dipercaya dan diandalkan).
- c) *Customer Oriented*, (Berorientasi pada kepentingan pelanggan).
- d) *International Standard Performance*, (Kinerja setara dengan standar internasional).
- e) *Financially Sound*, (Manajemen keuangan yang tangguh).

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN**

Berdasarkan pada analisa pembahasan dan perhitungan pada babsebelumnya, perkembangan industri konstruksi di Indonesia pada tahun 2007-2011 di ukur dalam jumlah penerimaan perusahaan industri konstruksi yangterus meningkat setiap tahunnya. Seiring dengan perkembangan Infrastrukturnasional, pemegang pangsa pasar terbesar adalah perusahaan BUMN (BadanUsaha Milik Negara). Pemerintah mempengaruhi industri konstruksi secara langsung dalam pembentukan pekerjaan konstruksi di Indonesia khususnya pada sektor publik. Namun seiring berjalannya waktu, keterbatasan danapemerintah pun menjadi kendala. Oleh sebab itu, pemerintah mengundang sektor swasta dalam pengembangan infrastruktur di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan persaingan dalam industri kostruksi di Indonesia menjadi semakin ketat.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan CR4, konsentrasi rasio industri konstruksi di Indonesia pada tahun 2007-2011, berkisar antara **73,03%-76,16%**. Angka tersebut menunjukan bahwa struktur pasarkonstruksi di Indonesia pada tahun 2007-2011 adalah oligopoli ketat. Sedangkan berdasarkan perhitungan Indeks Herfindahl-Hirschman, hasil perhitungan menunjukan kisaran angka **0,159695275-**

**0,169853**. Angkatersebut menunjukan bahwa industri konstruksi di Indonesia bersifat persaingan dengan konsentrasi tinggi dan kompetitif. Hal tersebut ditandai dengan pangsa pasar persaingan empat perusahaan terbesar yangdalam hal ini indikatornya adalah jumlah penerimaan perusahaan konstruksidi Indonesia pada tahun 2007-2011. Empat perusahaan yang dominan tersebut adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, kemudian PT. Wijaya Karya(Persero) Tbk, selanjutnya adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, dan yangterakhir adalah PT. PP (Persero) Tbk. Empat perusahaan tersebut adalah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang menguasai industrikonstruksi di Indonesia dalam hal pembangunan dan pengembanganinfrastruktur di Indonesia yang memiliki keunggulan yang berbedabeda tiap perusahaannya.

Dalam oligopoli ketat, perilaku perusahaan sangat dibutuhkan guna memperlihatkan kelebihan perusahaan. Perilaku dalam hal ini penetapanstrategi yang dilakukan perusahaan dalam melawan pesaing pada industrikonstruksi dapat dilihat melalui penetapan harga dan produk. Dimanamasing-masing perusaahaan saling memperlihatkan kelebihan yang dimilikinya. Dalam penetapan harga, perusahaan konstruksi menemui kata sepakat. Harga yang ditawarkan harus sesuai produksi pembangunan proyek sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian.

Apabila terjadi perang harga dalam proses pemenangan tender, maka *owner* akan memilih perusahaan yang mempunyai konsep pembuatan proyek yang paling baik dan harga yang paling murah. Apabila suatu perusahaan produknya berupa bangunan dikenal oleh masyarakat maka akan mempermudah perusahaan tersebut dalam mendapatkan proyek karena *track record* yang baik dimata masyarakat ataupun *owner*.

Dalam industri konstruksi, perkembangan teknologi sangat berpengaruh pada profit yang akan diterima perusahaan. Dimana, perusahaan yang menggunakan teknologi yang *modern* akan menekan biaya produksi yang biasanya digunakan untuk peminjaman alat serta mempercepat terselesaikannya proyek.

### **Implikasi Kebijakan**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran untuk kemajuan industri konstruksi di Indonesia sebagai berikut :

1. Industri konstruksi merupakan industri yang menyerap tenaga kerja cukup banyak, untuk itu perlunya sumber daya manusia yang cukup banyak untuk kemajuan industri konstruksi di Indonesia. Perlunya pelatihan yang diberikan pemerintah kepada tenaga kerja tersebut agar tenaga kerja tersebut kompeten dan dapat bekerja dengan baik dalam industri konstruksi tersebut.

2. Dalam hal perkembangan teknologi, dalam hal ini adalah alat-alat yang menunjang kegiatan industri konstruksi di Indonesia juga perlu ditingkatkan karena sangat bermanfaat bagi proses terselesaikannya proyek konstruksi.
3. Perlunya transparansi atas seluruh kegiatan konstruksi di Indonesia baik kontraktor milik pemerintah maupun kontraktor milik swasta sejak proses pemenangan tender hingga finishing sebuah proyek. Agar terhindar dari kolusi dan korupsi.
4. Kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan untuk mendukung kemajuan dan perkembangan industri konstruksi di Indonesia. Karena tujuan dari pembangunan infrastruktur yang dijalankan oleh perusahaan konstruksi semata-mata untuk mendukung aktifitas ekonomi di Indonesia.
5. Perlunya literatur, buku, serta informasi yang terbaru yang guna menunjang informasi mengenai perusahaan konstruksi di Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwarman A, Karim. 2007. *Ekonomi Mikro Islam*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Amstrong. 2012, *Principles of Marketing*. Pearson Education Limited. United States of America.

- Ardy, Prambudistriawan. 2009. *Pengertian Industri* [Online] pada HYPERLINK: <http://prabusetiawan.blogspot.com/2009/06/pengertian-industri.html> [Akses pada 25 Februari 2013].
- Arianto. 2008, *Klasifikasi dan Konsentrasi Industri Minyak Sawit Indonesia*. [Online] pada HYPERLINK: <http://strategika.wordpress.com/2008/02/03/klasifikasi-dan-onsentrasi-industri-minyak-sawit-indonesia/> [Akses pada 10 Maret 2013].
- Badan Pusat Statistik. 2013, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* [Online] pada HYPERLINK: [http://www.bps.go.id/brs\\_file/pdb\\_05feb13.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/pdb_05feb13.pdf) [Akses Pada 25 Februari 2013].
- Bain, J.S. 1956. *Barrieirs to New Competition*. Cambridge: Harvard University Press.
- Baskoro (2009), *Struktur Pasar dan Perilaku Industri Maskapai Penerbangan di Indonesia Tahun 2003-2007*, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Burhan, M. Umar. 2006, *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro*. Malang Unbraw Bursa Efek Indonesia. 2013, *Ringkasan Kinerja Perusahaan* [Online] pada HYPERLINK: [http://www.idx.co.id/id.id/beranda/publikasi/ringkasan\\_kinerja\\_perusahaan\\_tercatat.aspx](http://www.idx.co.id/id.id/beranda/publikasi/ringkasan_kinerja_perusahaan_tercatat.aspx) [Akses pada 25 Februari 2013].
- Case & Fair. 2010, *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Civil Engineering. 2013, *Manajemen Proyek*. [Online] pada HYPERLINK: <http://belajar-teknik-sipil.blogspot.com/2010/04/manajemen-proyek.html> [Akses pada 27 Februari 2011].
- Godam. 2006, dalam Fadhilah, Afrizal (2013), *Pemanfaatan Citra Quickbird Untuk Evaluasi Kesesuaian Antara Lokasi Industri Dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Tegalega*. Universitas Pendidikan Indonesia. [Online] pada HYPERLINK: [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_geo\\_0705517\\_chapter\\_ii.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_geo_0705517_chapter_ii.pdf) [Akses pada 1 Maret 2013].
- Hasibuan, N. (1993), *Ekonomi Industri. Persaingan, Monopoli dan Regulasi*, LP3ES, Jakarta.
- Hendri. 2012, *Tertib Penyelenggaraan Jasa Konstruksi*. [Online] pada HYPERLINK: [http://www.dunia\\_kontraktor.com/tertib-penyelenggaraanjasa-konstruksi/](http://www.dunia_kontraktor.com/tertib-penyelenggaraanjasa-konstruksi/) .html [ Akses pada 27 Februari 2013].
- Jaya, Wihana Kirana. (2001), *Ekonomi Industri*, BPFE, Yogyakarta.
- Kadin. 2000, Dalam Soedarto. 2007, *Knowledge Literature*. [Online] pada HYPERLINK: <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/127073-T00855->

- Penggunaanknowledge-Literatur.pdf [Akses pada 28 Februari 2013].
- Kementerian Pekerjaan Umum. 2013, Rencana strategis kementerian pekerjaan umum tahun 2010-2014. [Online] pada HYPERLINK: <http://pustaka.pu.go.id/uploads/resensi/RENSTRA1.pdf> [Akses pada 20 Februari 2013].
- Konstruksi. 2012, Dalam Soedarto. 2007, *Knowledge Literature*. [Online] pada HYPERLINK : <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/127073-T00855-Penggunaanknowledge-Literatur.pdf> [Akses pada 28 Februari 2013].
- KPPU. (2013), *Persaingan Usaha dan Jasa konstruksi..* [Online] pada HYPERLINK : <http://pusbinsdi.net/1328011238> [Akses pada 2 Maret 2013].
- Legowo. 1996. *Persaingan Usaha dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. UIPress. Jakarta.
- Martin, Stephen. 2002, *Advanced Industrial Economic*. Blackwell Publishing. United Kingdom.
- Munir, Sahibul. 2007, *Bahan Ajar Ekonomi Manajerial*. Universitas Mercu Buana. Jakarta. [Online] pada HYPERLINK : <http://kk.mercubuana.ac.id/files/31011-1-911369208643.doc>. [Akses pada 1 Maret 2013].
- Pamudi, S Teguh. 2010, *Strategi Andalan Manaklukan Industri Software*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. 2013, Profil Perusahaan [Online] pada HYPERLINK : <http://www.adhi.co.id/adhi2012/front/> [Akses pada 25 Februari 2013]
- PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama. 2013, Profil Perusahaan [Online] pada HYPERLINK: <http://www.jayakonstruksi.com/content/page/3/abouttp://www.jayakonstruksi.com/>[Akses pada 25 Februari 2013].
- PT. PP. 2013, Profil Perusahaan [Online] pada HYPERLINK : <http://www.ptpp.com/?m=history> [Akses pada 25 Februari 2013].PT. Total Bangun Persada. 2013, Profil Perusahaan [Online] pada HYPERLINK : <http://www.totalbp.com/total-website/company.htm> [Akses pada 25 Februari 2013].
- PT. Wijaya Karya. 2013, Profil Perusahaan [Online] pada HYPERLINK : <http://www.wika.co.id/company-info/who-we-are/> [Akses pada 25 Februari 2013].
- PT.Waskita Karya. 2011, Profil Perusahaan [Online] pada HYPERLINK : <http://www.waskita.co.id/en/index.php/about-waskita> [Akses pada 25Februari 2013].

- Purba, A. 2002, *Industri Konstruksi Indonesia 2002 Ditekan Arus Global Digerogoti dari Dalam*, Konstruksi, Januari 2002, hal. 17-21.
- Satriawan, E dan Wigati, H. 2002. *Entry, Exit dan Tingkat Konsentrasi Pada Industri Manufaktur di Indonesia 1995-1997*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 17:74-84.
- Soedarto. 2007, *Knowledge Literature*. [Online] pada HYPERLINK : [http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/127073-T00855-Penggunaan knowledge-Literatur.pdf](http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/127073-T00855-Penggunaan%20knowledge-Literatur.pdf) [ Akses pada 28 Februari 2013].
- Sukirno, Sadono. 2011, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Trianto. 2011, Dalam *Masalah Penilaian Kesehatan Keuangan Perusahaan Konstruksi*. Universitas Sumatera Utara. [Online] pada HYPERLINK : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31171/5/Chapter%20II.pdf>. [Akses pada 28 Februari 2013].
- Trinela. 2009, *Industri Jasa Konstruksi*. [Online] pada HYPERLINK : <http://trinela.wordpress.com/2009/03/14/>. [Akses pada 3 Maret 2013].
- Trisnowardoyo. 2002, Dalam Listtyarso Andi : *Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran dan Perusahaan Dengan Lingkungan Persaingan Sebagai Variabel Moderating: Studi Kasus Perusahaan Jasa Konstruksi Kelas Kecil-Menengah di Kota Semarang*. [Online] pada HYPERLINK : <http://eprints.undip.ac.id/16423/> [Akses pada 1 Maret 2013].
- Wirastuti. 2008. Dalam Mardimpus Shihombing, *Industri Kerajinan Tangan* [Online] pada HYPERLINK: <http://mardimpusihombing.blogspot.com/2012/06/industri-kerajinantangan.html> [Akses pada 25 Februari 2013].
- Yunianti. 2001, *Implikasi kebijakan Tepung Terigu Terhadap Industri Tepung Terigu dan Industri Makanan: Studi Kasus Industri Mi Instan* [tesis]. Program Pascasarjana. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Yusman. 2007, *Bahan Ajar Ekonomi Managerial*. Universitas Mercu Buana. Jakarta. [Online] pada HYPERLINK : <http://kk.mercubuana.ac.id/files/31011-1-911369208643.doc>. [Akses pada 1 Maret 2013].